



## Penciptaan Komposisi Musik Ma Ayun Berbasis Kesenian Tradisional *Dikia Baruda* di Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar

Anggi Fernando<sup>1</sup>, Admiral<sup>2</sup>, Jhori Andela<sup>3</sup>, Yurnalis<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: fernandoanggi884@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: admiral@gmail.com

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: jhoriandela@gmail.com

<sup>4</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: yurnalissusandra2000@gmail.com

---

**ARTICLE INFORMATION** : Submitted; 2024-06-10      Review: 2024-06-14      Accepted; 2024-06-23  
Published; 2024-06-30

**CORRESPONDENCE E-MAIL:** fernandoanggi884@gmail.com

---

### ABSTRAK

*Dikia Baruda* merupakan salah satu bentuk kesenian bernuansa Islam, berupa amalan zikir yang dibawakan secara ritmis. Kesenian ini hidup dan berkembang di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Dikia Baruda* ditampilkan pada acara-acara besar Islam dan acara adat lainnya, biasanya dibawakan secara arak-arakan dan juga sambil duduk tergantung dari konteks acara dan dimainkan oleh 10-15 orang. *Dikia Baruda* memiliki beberapa lagu di antaranya Maulay, Perayaan, Salamin Jamin, dan Dini Hari. Pada lagu Salamin Jamin terdapat keunikan pada melodi vokal yang berombak dan pola rebana yang bersifat repetitif. Lagu Salamin Jamin dijadikan ide penciptaan komposisi musik baru. Penciptaan komposisi musik Ma Ayun dilakukan melalui pendekatan tradisi dengan beberapa teknik pengolahan/penggarapan. Data yang digunakan untuk mewujudkan ide/gagasan berdasarkan studi lapangan berupa observasi, eksplorasi, penyiapan bahan, perwujudan. Data lain diperoleh dari rekaman audio, perpustakaan berupa buku penelitian terdahulu, dan arsip dari daerah setempat terkait *Dikia Baruda*, sehingga karya yang dilahirkan tetap berpijak pada nilai-nilai tradisi, namun lahir dengan kebaruannya.

**Kata Kunci :** *Dikia Baruda; Komposisi Ma Ayun; Penciptaan.*

### ABSTRAC

*Dikia Baruda* is a form of art with Islamic nuances in the form of the practice of remembrance performed rhythmically. This art is alive and develops in Nagari Andaleh Baruah Bukik, Sungayang District, Tanah Datar Regency. *Dikia Baruda* art is performed at major Islamic events and other traditional events, usually performed in processions and also while sitting depending on the context of the event and played by 10-15 people. *Dikia Baruda* has several repertoires including Maulay, Celebration, Salamin Jamin, and Dini Hari. In Salamin Jamin's repertoire there is a uniqueness in the wavy vocal melodies and repetitive tambourine patterns. From this analysis, based on the formulation of musical composition creation, Salamin Jamin's repertoire becomes an idea for creating a new musical composition that originates from the art of *Dikia Baruda*, especially in Salamin Jamin's repertoire, as well as providing an understanding that traditional art can be used as a source for creating new works that can be enjoyed by all groups. The creation of this musical composition was carried out using a traditional approach with several processing/cultivation techniques. Data used to realize ideas/ideas based on field studies in the form of observation, exploration, preparation of materials, realization. Other data was obtained from audio recordings, libraries in the form of previous research books, and archives from the local area related to *Dikia Baruda* art, so that the works produced are still based on traditional values but are born with newness.

*Keywords: Dikia Baruda; Tradition; Composition; Vocal melodies and tambourine patterns.*

## PENDAHULUAN

*Dikia Baruda* merupakan salah satu bentuk kesenian bernuansa Islam yang ada di Minangkabau, salah satunya terdapat di Nagari Andaleh Baruah Bukik, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. Seniman *Dikia Baruda* di Nagari Andaleh Baruah Bukik, mengatakan: “*Dikia Baruda* berupa praktik *zikir* yang ditampilkan secara berirama yang bernuansa Islam dengan diiringi oleh alat musik *rabano* (rebana) dalam pertunjukannya. *Zikir* yang dilantunkan berasal dari bahasa Arab, yang terdapat dalam kitab *maulud Syaraful Annam*”. (wawancara, 09 Maret 2023).

Pertunjukan *Dikia Baruda* yang merupakan pembacaan kitab *Qhosidatul Burda* yang dinyanyikan dan diiringi instrumen rebana dalam masyarakat Andaleh Baruah Bukik dikenal dengan istilah *barabano*. Kesenian *Dikia* di Minangkabau tidak hanya terdapat di Nagari Andaleh Baruah Bukik saja, namun juga terdapat di daerah lainnya seperti *Dikia Pano* di daerah Pasaman, *Dikia Pano* di daerah Agam, *Dikia Kubano* di daerah Pangkalan Lima puluh Kota, dan *Dikia Mundam* di daerah Batusangkar.

Penyajian *Dikia Baruda* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sambil duduk dan dalam bentuk arak-arakan sesuai dengan konteks acaranya. Pertunjukan *Dikia Baruda* dimainkan oleh 10 - 15 orang pemain terdiri dari laki laki dan perempuan. *Dikia Baruda* biasanya disajikan pada hari-hari besar Islam yang bertujuan untuk memeriahkan dan mengingatkan masyarakat akan arti penting peristiwa yang terdapat dalam hari besar Islam tersebut.

*Dikia Baruda* memiliki beberapa lagu

seperti lagu *Mawlay, Parayaan, Salamin Jamin*, dan *lagu Dini Hari*. Dari beberapa lagu di atas, lagu *Salamin Jamin* memiliki keunikan tersendiri yang terdapat pada melodi vokal yang mengalun dan pola ritme yang rampak seperti notasi berikut ini:

### Lagu Salamin Jamin

Orch. Czardas Ikhsan

The musical notation for 'Lagu Salamin Jamin' consists of four staves. The first staff is for Rabano (Bass clef, 4/4 time), the second for Voice (Treble clef, 4/4 time), the third for Timp. (Bass clef, 4/4 time), and the fourth for Voice (Treble clef, 4/4 time). The tempo is marked as quarter note = 80. The key signature has two sharps (F# and C#). The lyrics are: 'Ami n l a z a a kuri nji ro nin bi zii sa l a m i n ma zaj ta da an jaron mi n mu q l a t i n bida min'.

### Notasi 1.

#### Lagu Salamin Jamin

#### Teks lagu Salamin Jamin

*Amintazaa kurinji ronimbizii salamin  
Mazajtada anjaron minmuqlatin bidamin  
Amhabatiii riiumin tilqho iii ka zimatn  
Waaumazo barkufi zola imi iin izhamin*

Pola melodi lagu *Salamin Jamin* menggunakan beberapa wilayah nada, seperti pada vokal bagian satu terdapat nada: B, C#, D, E, D, C#, B, C#, A, E, A, C#, D, E, D, C#, B, C# dengan interval 1-1½-1-1½-1-4-3-2-½-2½-7-1-1.

Vokal bagian dua terdapat nada: A, E, A, C#, B, G#, E, E, A, A, B, C#, D, C#, B, A, B, A, E, A, C# interval 5½ -3½-1-7-7-4½-1-1½-8-8-7½-5-3.

Dalam lagu *Salamin Jamin* terdapat melodi vokal yang *mengalun* dan pola ritme *rebano* yang bersifat repetitif (berulang-ulang), dari melodi vokal dan pola ritme tersebut pengkarya tertarik untuk menggarap dan

mengembangkan irama dan pola ritme pada lagu *Salamin Jamin* ke dalam bentuk komposisi karawitan dengan menggunakan pendekatan tradisi yang diberi judul “*Ma Ayun*”.

Kata “*Ma Ayun*” dapat diartikan yaitu turun naiknya nada dengan irama yang bergelombang diiringi dengan pola ritme *rabano* yang bersifat repetitif (berulang-ulang).

Cara kerja sebuah komposisi musik tidak hanya melibatkan pertimbangan bakat, inspirasi, rasa dan sebagainya, tetapi juga melibatkan kerja intelektual, pengalaman, pengetahuan, wawasan serta landasan-landasan teori yang akan mendukung sebuah garapan. Dalam proses kelahiran karya komposisi “*Ma Ayun*” pengkarya melakukan pengkajian terhadap beberapa sumber yang menjadi acuan dalam menciptakan komposisi ini. Beberapa konsep atau teori yang digunakan sebagai panduan adalah:

Rahayu Supanggah (2007:149) dalam tulisannya *Botekan Karawitan II: GARAP* menjelaskan bahwa garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau sekelompok) pencipta dalam menyajikan sebuah komposisi karawitan, untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan. Garap adalah kreativitas dalam kesenian tradisi. Hal ini menjadikan landasan pemikiran pengkarya untuk menggarap komposisi.

Panda Made Sukerta (2011:57) dalam bukunya *Metode Penyusunan Karya musik* (sebuah alternative), mengatakan salah satu bentuk pengembangan musik tradisi dilakukan dengan cara pengemasan. Pengemasan merupakan suatu upaya menggarap sesuatu sehingga hasilnya tampak baik.

Suka Hardjana (2003) dalam buku *Coret-coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*, menjelaskan bahwa ‘Komposisi’ mengaplikasikan bentuk. Bentuk pada gilirannya menunjukkan pada pengertian struktur, dalam bentuk dan struktur inilah semua ketentuan dan keputusan rekayasa karya seni yang bersifat material (bunyi, suara, nada, ritme, harmoni, dan seterusnya) dan non material (dinamika, sifat, rasa dan sebagainya) diakomodasikan.

Dalam penggarapan komposisi garap rangkaian kerja kreatif pengkarya mengembangkan ide dasar ke dalam bentuk garapan yang baru. Begitupun bentuk pengembangan musik tradisi dengan cara pengemasan, pengkarya membuat sebuah pengemasan baru.

## **METODE PENCIPTAAN**

Metode dalam mewujudkan ide karya seni memiliki cara dan proses yang berbeda-beda. Ada beberapa tahap kerja yang dijalani dalam mewujudkan karya “*Ma Ayun*.” Aspek ini lazim disebut dengan proses penggarapan.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan tahap pencarian data yang berkaitan dengan karya yang akan digarap. Pada tahapan ini pengkarya melakukan apresiasi terhadap kesenian tradisi *Dikia Baruda* yang ada di Nagari Andaleh Baruah Bukik, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. Selain itu, pengkarya juga menggumpulkan data dari buku-buku dan skripsi sebagai landasan dan wacana pengkarya terhadap *Dikia Baruda* yang menjadi ide dasar dalam menciptakan komposisi karawitan

Pengkarya juga melakukan wawancara dan belajar *Dikia Baruda* dengan Bapak Mahwil (43 th). Pengkarya mendapatkan data dan informasi mengenai *Dikia Baruda*, seperti lagu *Salamin Jamin* yang menjadi ide dasar karya.

## 2. Melahirkan Konsep

Mewujudkan sebuah karya seni tidak hanya melibat bakat, inspirasi, kekompakan dan sebagainya, tetapi juga harus didukung dengan kerja keras, pemikiran, pengetahuan dan keahlian dan didukung oleh beberapa sumber yang menjadi acuan pengkarya sehingga terwujudnya karya "*Ma Ayun*". Beberapa sumber yang pengkarya jadikan acuan dalam penggarapan karya antara lain:

Niko Sutikno (2020), Komposisi karawitan "*Guguh Nyinyiak*" karya ini terinspirasi dari kesenian *Dikia Rabano Surau Inyiak* dalam lagu *Khairumman*. Pada lagu ini terdapat pola ritme dan melodi vokal yang bersifat repetitif (berulang-ulang), sehingga menimbulkan kesan monoton. Dalam Karya "*Guguh Nyinyiak*". dikembangkan ritme repetitif tersebut dengan menggunakan teknik- teknik garap seperti permainan tempo, dinamika, *call and respons*, dan ritme *rampak*. Pada melodi vokal *Khairumman*, juga menghadirkan melodi vokal baru yang bersumber dari melodi *Khairumman*. Penggarapan lagu *Khairumman* dengan mengembangkan pola ritme dan melodi vokal yang digarap ke dalam dua bagian.

Ilham Dani (2021), Komposisi karawitan "*Maindang Tigo Batikai*" Pengembangan dari pola ritme dan vokal yang terdapat pada *Maindang rabano* kesenian "*Dabuih*" Nagari Lumpo, Kabupaten Pesisir Selatan. Merupakan ide dasar yang diwujudkan ke dalam bentuk komposisi musik. Kekuatan pola ritme dan vokal

memiliki perbedaan bentuk terhadap pengembangan pola ritme yang tidak berurut yang dimainkan oleh masing-masing *paningkah* dalam *Maindang Rabano*. Perbedaan permainan pola ritme dan vokal menjadi dasar pijakan yang dikembangkan dengan beberapa teknik penggarapan, seperti unisono dan *call and respons* hingga melahirkan sebuah komposisi karawitan.

Salman Alfarisi (2022), Komposisi karawitan "*Baguguah*" karya ini bersumber dari peristiwa *baok anak ka aie* (turun mandi) yang diiringi oleh kesenian *dikia rabano* pada lagu lagu *Guguh Baarak* di Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam. Lagu *Guguh Baarak* merupakan ide dasar pengkarya untuk mewujudkannya ke dalam bentuk komposisi musik karawitan. Salman menghadirkan dalam bentuk vokal dan pola permainan dengan menggunakan teknik penggarapan, di antaranya pengolahan tempo, dinamik, dan berbagai teknik lainnya. Karya ini menggunakan metode garap pendekatan tradisi yang digarap ke dalam bentuk baru yang terlepas dari bentuk tradisi aslinya

Mirnawati (2021). Komposisi karawitan "*Senandung Ngalun*" Karya ini terinspirasi dari *Senandung Jolo*. Dengan penggarapan yang difokuskan pada irama naik dan turun, struktur permainan yang kotak-kotak atau terputus, syair yang spontan dan pola ritme yang rampak dan enejik. Komposisi ini menggunakan pendekatan tradisi yang disajikan dalam bentuk audio visual. Instrumen yang digunakan adalah gendang melayu, gambus, gendang duo, mandolin, gong, akordion, gambang kayu, dan violin.

Berdasarkan beberapa karya yang menjadi sumber acuan di atas, memiliki perbedaan konsep dan penggarapan dengan karya "*Ma*

Ayun” di mana gaya pertunjukan komposisi karawitan “*Ma Ayun*” merupakan bentuk penyajian religi dan bersifat serius dan mengutamakan nilai-nilai agama Islam. Pengembangan yang pengkarya lakukan dalam karya “*Ma Ayun*” yaitu melodi vokal lagu *Salamin Jamin*. Pengkarya menghadirkan ornamentasi vokal berupa hiasan nada-nada yang terdapat di dalam sebuah rangkaian melodi atau karya musik yang dinyanyikan dengan vokal. Kemudian, pengkarya mengembangkan beberapa teknik garap seperti vokal nada bass, penyambungan terputus, canon, dinamika, tempo dan pola matrik. Dalam karya “*Ma Ayun*” pengkarya juga menghadirkan melodi vokal baru yang bersumber dari lagu *Salamin Jamin*, dan pengembangan pada pola rebana diwujudkan kembali ke dalam bentuk sajian baru di dalam komposisi. Penggabungan antara penggarapan melodi vokal dan pola rebana inilah yang menjadi landasan di dalam penggarapan karya “*Ma Ayun*”.

Pengkarya memfokuskan kepada penggarapan pada lagu *Salamin Jamin* dan pola rebana yang bersifat repetitif. Media yang digunakan untuk mewujudkan karya ini yaitu: *gandang pano*, *rebano lasi*, *kompang*, dan vokal. Kegunaan media *gandang pano* dan *rebano lasi* dalam karya ini karena karakter dari *Dikia Baruda* tidak jauh dari *rebano lasi* dan *gandang pano* untuk tetap mempertahankan rasa tradisinya. *Kompang* digunakan untuk mengisi pada bagian motif bunyi tinggi dan peningkah di dalam pola yang pengkarya garap.

Karya ini terdiri dari dua bagian, pertama penggarapan atau pengembangan melodi vokal pada lagu *Salamin Jamin* dengan irama mengalun-alun. Dari melodi vokal yang mengalun-alun inilah pengkarya memfokuskan

garapan pada melodi vokal *Salamin Jamin*. Pada bagian kedua pengkarya memfokuskan garapan atau pengembangan pada vokal dan pola *rebano* yang bersifat repetitif.

Karya “*Ma Ayun*” merupakan komposisi musik baru yang mengembangkan *Dikia Baruda* di Nagari Andaleh Baruah Bukik. Hal itu yang menjadi landasan ide dan penawaran dalam bentuk baru dari lagu *Salamin Jamin* yang terdapat dalam kesenian tersebut.

Pada bagian pertama pengkarya menghadirkan vokal bebas yang menggambarkan melodi vokal pada lagu *Salamin Jamin* dan diiringi vokal laki-laki dari samping kiri dan kanan panggung, dan pengkarya juga menghadirkan lagu dan pola tradisi asli dari *Dikia Baruda*. Kemudian masuk vokal bersama dengan melantunkan lirik *aminn taza kurinji, ronim bizi salamin, mazaj tada anjaron, minmuqlatin bidamin. Amhabati rihumin, tilqhoii ka zimatin, wa au mazo barkufi, zolaimii ni zamin*. Penerapan teknik garap *vokal nada bass, dinamika, tempo* dan *canon* sekaligus menghadirkan melodi vokal baru pada bagian pertama.

Bagian kedua pengkarya memfokuskan garapan dari keseluruhan ensambel *Dikia Baruda* pada lagu *Salamin Jamin*, pola rebana yang bersifat repetitif dan melodi vokal yang bersifat mengalun-alun. Pengkarya mengembangkan dengan menggunakan teknik garap seperti, *unisono, call and respons*, dinamika, metrik tiga dan lima, dan melahirkan pola-pola ritme baru. Pola-pola ritme tersebut merupakan pengembangan dari vokal lagu *Salamin Jamin*. Dari teknik garap ini dapat melahirkan pola-pola baru dan melodi vokal baru yang pengkarya kembangkan dari lagu *Salamin Jamin*. Dengan menggunakan garapan pendekatan tradisi sehingga rasa dari tradisi

tersebut masih terasa dan tidak terlepas dari benang merah tradisi tersebut.

Selanjutnya pada bagian akhir, setelah semua pola dan melodi vokal digabungkan dan dimainkan secara bersama, kemudian dengan tempo yang semakin cepat dan pada lirik akhirnya diberi penekanan dan berhenti sejenak, selanjutnya masuk tehnik garap unisono dimainkan dengan tempo yang cepat untuk mengakhiri dalam karya.

### 3. Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahap pencarian atau penjelajahan bunyi di mana pada tahap ini pengkarya langsung praktik di lapangan yang pengkarya lakukan dengan beberapa pendukung karya terhadap *Dikia Baruda* pada lagu *Salamin Jamin*. Hal ini berguna untuk menyiapkan materi musikal yang akan digarap dalam setiap bagian karya. Pengkarya mendapatkan semua materi musikal dalam proses kerja karya komposisi ini, selanjutnya pengkarya melakukan latihan dan memberikan materi kepada pendukung karya. Pengkarya melakukan latihan dengan pendukung karya sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, sampai pada pembentukan karya menjadi keutuhan karya.

### 4. Persiapan Materi

Sebelum pengkarya melakukan proses latihan dengan pendukung karya, pengkarya terlebih dahulu menyiapkan materi-materi dan merancang perjalanan siklus karya. Setelah rancangan sesuai dengan konsep pengkarya barulah memberikan atau menggambarkan konsep karya kepada pendukung karya. Proses ini dilakukan secara bertahap dimulai dari penyiapan materi, pemberian materi kepada pendukung karya. Pengkarya melakukan diskusi

dengan pendukung karya, beberapa senior dan dosen untuk melakukan evaluasi terhadap penggarapan materi yang sudah disiapkan. Setelah pengkarya menyiapkan materi yang sudah pengkarya susun barulah pengkarya berikan kepada pendukung karya untuk digarap. Rancangan yang digarap yaitu melodi vokal dan pola ritme dari lagu lagu *Salamin Jamin* dengan menggunakan tehnik garap seperti melodi vokal bebas metrik, *unisono*, tempo, *call and respon*, *canon*, dinamika dan pola metrik, sehingga terwujudnya karya komposisi *Ma-Ayun*.

### 5. Perwujudan

Tahap ini merupakan tahap finising karya. Pada tahap ini pengkarya tidak membahas lagi tentang teknis permainan, pengkarya melakukan latihan perbagian guna mempertajam musikal, rasa bermain dan penjiwaan terhadap karya. Untuk posisi pemain di atas panggung, pengkarya menginginkan *kompang* berada di posisi belakang dengan tambahan trap tangga level tiga, posisi *pano* di depan *kompang* menggunakan trap tangga level dua, *rabano lasi* dan posisi *kompang* kiri dan kanan trap level satu.

Perwujudan merupakan proses realisasi konsep karya menjadi bentuk komposisi baru. Tahapan ini difokuskan kepada tekstur karya, maupun pola-pola yang telah digarap sesuai dengan konsep penciptaan. Setelah beberapa kali latihan, pengkarya melakukan diskusi dengan pembimbing dan pendukung karya tentang karya yang telah dibuat. Selanjutnya pembimbing melakukan koreksi terhadap materi maupun susunan dari karya tersebut hingga hasil yang dituju sudah tercapai. Pengkarya melakukan beberapa perubahan terhadap susunan karya maupun materi sesuai dengan

arahan pembimbing. Hal ini dilakukan selama beberapa kali bimbingan hingga ujian akhir dilaksanakan. Setelah melewati tahap ini dan sudah layak untuk ditampilkan, barulah karya “Ma Ayun” dipertunjukkan di gedung pertunjukan Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia Padang Panjang.



Foto 1. Proses Latihan karya “Ma Ayun”  
Dokumentasi oleh Aldo

## 6. Kendala dan Solusi

Proses kelahiran karya ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi, seperti jadwal latihan yang sering bentrok disebabkan pendukung karya juga membantu pengkarya yang lain dan latihan pada jam dua belas malam yang tidak efektif. Solusinya pengkarya mencari hari lain untuk proses latihan dan jam yang tidak larut malam, karena pada jam yang terlalu larut malam membuat pendukung karya tidak fokus karena sudah mulai mengantuk.

## DESKRIPSI HASIL KARYA

Karya komposisi karawitan berjudul “Ma-Ayun” dibagi menjadi dua bagian. Pada bagian pertama diawali dengan melodi vokal bebas meter dilanjutkan dengan vokal bersama laki-laki dengan menggunakan teknik muncul dari kiri dan kanan panggung sampai pada posisi tengah panggung. Kemudian pemain duduk pada posisi masing-masing, selanjutnya masuk pola permainan asli dari *Dikia Baruda*, dari tempo lambat hingga cepat dan disambut dengan vokal bersama dengan lirik:

*Amintazaa kurinji ronimbizii salamin  
Mazajtada anjaron minmuqlatin bidamin  
Amhabatii riihumin tilqho iii ka zimatin  
Waaumazo barkufi zola imi iin izhamin*

6 *accel.*

11

16

21

### Notasi 2.

Vokal dan pola ritme kesenian tradisi



Foto 2. Pemain memasuki panggung  
Dokumentasi oleh Aldo

Setelah vokal dan pola ritme tersebut dilanjutkan masuk vokal bass yang dimainkan secara bersama dengan teknik garap dari nada

Musical score for Notasi 3, featuring Ritem Rebana and Voice parts. The lyrics are: "A min tu za ku rin ji i ro nin bi ji sa la min", "ma zaj ta da an ja ro o n min muq la tin bi da min accel.", "Am lu ba tii Ri hu min til qhoi ii ka zi ma tin", and "wa au ma zo bar ku fi zo lai mii i ni zha min".

rendah ke nada tinggi, dinamika, *canon*, dan tempo yang semakin cepat.

Setelah vokal bersama dengan tempo semakin cepat dilanjutkan dengan pola unisono dengan teknik garap dinamika, yaitu dari keras ke lunak dan keras lagi dan notasinya sebagai berikut:

Musical score for Notasi 3, showing Ritem Rebana parts with an 'Adagio' marking.

**Notasi 3.**

Pola Unison Bersama

Pada bagian dua pengkarya mengembangkan irama dan pola ritme dari *Dikia Baruda*. Setelah pola unisono kemudian dilanjutkan dengan pola yang berbeda dengan masuk secara paralel, pukulan *pano* dengan motif pengembangan dari pola tradisi dari *Dikia Baruda* dengan tempo lambat. Setelah pola ritme *pano* dua kali delapan, masuk pola *rebano lasi* dengan motif dan pola ritme yang berbeda.

Setelah dua kali delapan pola ritme *rebana lasi* dilanjutkan masuk pola ritme kompang dengan pola yang berbeda. Setelah pola ritme kompang dua kali delapan dilanjut dengan masuknya vokal perempuan dengan irama vokal yang baru dan memainkan kompang dengan pola *beat pano* dengan *rebano lasi* memainkan motif dan pola ritme yang berbeda menggunakan teknik dinamika. Setelah vokal perempuan diulang sebanyak dua kali, masuk vokal secara bersama memainkan tempo yang semakin cepat dengan notasi sebagai berikut:

**Notasi 4.**

Vocal dan Pola Rebana

Setelah vokal bersama dengan tempo yang semakin cepat dilanjutkan dengan pola unisono secara bersama dengan notasi sebagai berikut:

Musical score for Notasi 5, showing Ritem Rebana parts with 'Moderato' and 'Adagio' markings.

**Notasi 5.**

Pola Unison

Kemudian dilanjutkan dengan beberapa pola masuk secara paralel pola ritme kompang menggunakan metrik tiga (meter tiga) yang dimainkan oleh Perempuan. Setelah diulang sebanyak empat kali, masuk pola *rebana lasi* memainkan pola ritme yang memukul giring-giringnya, diulangi sebanyak empat kali masuk, pola ritme kompang kedua dengan motif pola *tu wa ga* sebanyak empat kali pengulangan. Setelah itu masuk pola ritme *pano* yang



bertingkah (*up beat*) sebanyak empat kali pengulangan dan pada pola satu kali terakhir diberi aksent untuk masuk vokal perempuan sambil memainkan kompang dengan pola metrik tiga (meter tiga) diiringi kompang dua, *pano*, *rebano lasi* menggunakan pola ritme yang berbeda. Setelah vokal perempuan diulangi sebanyak dua kali pengulangan, masuklah vokal laki-laki dengan pola metrik lima (meter lima) sebanyak dua kali pengulangan. Kemudian, dilanjutkan masuk vokal laki-laki sambil memainkan kompang, *pano* dan *rebana lasi* menggunakan pola metrik lima (meter lima) sebanyak dua kali pengulangan dengan notasi sebagai berikut:

Voice 1: A min ta za ku rin ji ro nin bi ji sa la min  
 Voice 2: Ma zaj ta da an ja ron min muq la tin bi da min

**Notasi 6.**  
Vocal Metrik 5

Bagian selanjutnya untuk menghantar ke bagian akhir karya, digunakan teknik *call and respons* antara *pano* dengan *rebana lasi*, *pano* dengan kompang satu, dan *pano* dengan dengan kompang dua, diakhir pola *call and respons* dilanjutkan vokal bersama dengan lirih sambil memainkan pola ritme *up beat* dan masuk vokal bebas. Lirik vokal bersama sebagai berikut:

*Aminn taza kurinji, ronim biza salamin,  
 Ronimbizi salamin, mazaj tada anjaron,  
 Minmuqlatinbidamin.  
 Amhabatii ri humin, tilqhoii ka zimatin  
 Wa au mazo barkufi, zola imii ni zhamin*

Setelah diulangi sebanyak dua kali pengulangan dengan lirih, dilanjutkan vokal bersama dengan dinamika suara yang keras dan tempo semakin cepat sebanyak satu kali

pengulangan, pada lirik akhirnya diberi aksent(penekanan). Kemudian berhenti sejenak dan akhir dari karya ini adalah pola unisono yang keras sehingga pada bagian akhir karya ini terasa lebih klimaks dengan tempo yang cepat dan dinamika yang keras.



**Foto 3.** Pertunjukan Karya Komposisi Musik  
 “Ma Ayun”  
 Dokumentasi oleh Aldo

## KESIMPULAN

Komposisi musik “*Ma Ayun*” merupakan sebuah garapan karya musik baru yang bersumber dari *Dikia Baruda* pada lagu *Salamin Jamin* yang berasal dari Nagari Andaleh Baruah Bukik, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. Karya ini menggunakan teknik garap pendekatan tradisi.

Lagu *Salamin Jamin* yang menjadi ide dasar pengkarya yang pengkarya kembangkan ke dalam bentuk komposisi karawitan baru dengan tehnik garap seperti unisono, dinamika, *call and respons*, *canon*, tempo, dan pola metrik.

Pengkarya berharap setelah munculnya karya ini mahasiswa jurusan karawitan khususnya dan calon komposer dapat melihat bahwa sangat banyak idiom tradisi yang dapat dijadikan sumber garapan untuk dikembangkan dalam bentuk baru yang lebih kreatif dalam melahirkan sebuah komposisi karawitan. Dalam proses karya komposisi karawitan, imajinasi dan

penafsiran sangat diperlukan agar terwujudnya sebuah karya yang baik dan inovatif serta mampu menyampaikan ide dan pesan melalui musik. Bagi mahasiswa yang berkesempatan membantu dalam proses karya tugas akhir dan komposisi dalam mata kuliah, diharapkan tidak hanya sebagai pendukung dan membantu proses karya. Namun lebih dari itu dapat memetik pelajaran bagaimana suatu proses kekarya-an yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang menarik dan inovatif sehingga memberikan suguhan yang berkesan bagi penikmatnya.

### **KEPUSTAKAAN**

- Alfarisi, Salman. 2022. Komposisi karawitan “Baguguah”. Laporan Karya Seni. Padangpanjang. Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Dani, Ilham. 2021. Komposisi karawitan “Maindang Tigo Batikai”. Laporan Karya Seni. Padang panjang. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Hardjana, Suka (2003). *Coret-coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*.
- Mirawati (2021). Komposisi karawitan “Senandung Ngalun”
- Sukerta, Panda Made (2011:57) *Metode penyusunan karya musik* (sebuah alternative)
- Sutikno, Niko. 2020, Komposisi karawitan “Guguah Nyinyiak”. Laporan Karya Seni. Padang panjang. Institut Seni Indonesia PadangPanjang.
- Supanggah, Rahayu. 2007. “Bothekan Karawitan II” Garap. Surakarta: ISI Press Surakarta.

### **DAFTAR INFORMAN**

- Mahwil (43 Tahun) Petani, Seniman Tradisi  
Baruah Bukik
- Marjunas (61tahun), Petani, Seniman Tradisi,  
Andaleh